

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan Maka Kesimpulan dari Penelitian ini adalah :

1. Gambaran Kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kenali Kecamatan Belalau Lampung Barat :

Karakteristik Umur Penderita Tuberkulosis Paru Pada Kelompok Kasus Paling Banyak Terdapat Pada Umur >40 Tahun Sebanyak 19 Responden (63,3%), Karakteristik Jenis Kelamin Penderita Tuberkulosis Paru Pada Kelompok Kasus Paling Banyak Terdapat Pada Laki-Laki Sebanyak 20 Responden (66,7%), dan Karakteristik Pendidikan Terakhir Penderita Tuberkulosis Paru Pada Kelompok Kasus Paling Banyak Terdapat Pada SLTA/SMA Yaitu Sebanyak 17 (56,7%).

2. Terdapat Hubungan Antara Ventilasi Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kenali Kecamatan Belalau Lampung Barat dengan *P-Value* = 0,001
3. Terdapat Hubungan Antara Kepadatan Hunian Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kenali Kecamatan Belalau Lampung Barat dengan *P-Value* = 0,001

4. Tidak Terdapat Hubungan Antara Jenis Lantai Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kenali Kecamatan Belalau Lampung Barat dengan *P-Value* = 0,360
5. Tidak Terdapat Hubungan Antara Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kenali Kecamatan Belalau Lampung Barat dengan *P-Value* = 1,000
6. Terdapat Hubungan Antara Perilaku Batuk Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kenali Kecamatan Belalau Lampung Barat dengan *P-Value* = 0,002
7. Terdapat Hubungan Antara Kebiasaan Membuka Jendela Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kenali Kecamatan Belalau Lampung Barat dengan *P-Value* = 0,020

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh tersebut, maka dapat disarankan beberapa hal antara lain :

### **1. Bagi Masyarakat**

- a. Masyarakat dapat melakukan pengendalian dengan cara membuka jendela pada pagi hari dan tidak menutup ventilasi dengan triplek, kardus, atau kertas yang dapat menghalangi masuknya cahaya matahari dan udara.
- b. Masyarakat dapat melakukan pengendalian dengan cara penderita Tuberkulosis Paru tidur terpisah dengan anggota keluarga yang lain agar tidak terjadinya penularan.
- c. Masyarakat dapat melakukan pencegahan sejak dini yaitu dengan menutup mulut saat batuk/bersin seperti tangan, tisu bahkan masker. Hal tersebut dapat mengurangi tingkat risiko infeksi penularan Tuberkulosis Paru ke orang lain.
- d. Masyarakat dapat melakukan pengendalian dengan melakukan kebiasaan membuka jendela agar udara didalam ruangan dapat bertukar, sehingga mengatur kelembaban didalam ruangan.

### **2. Bagi Petugas Kesehatan**

Kepada puskesmas agar sekiranya dapat merancang program operasional pengecekan kondisi fisik lingkungan rumah seperti ventilasi, kepadatan hunian, jenis lantai dan lain-lain secara berkala yang dapat dilakukan oleh petugas sanitarian dari rumah ke rumah penderita tuberkulosis, agar dapat mengetahui dan dapat memberikan

edukasi tepat sasaran kepada rumah masyarakat yang kondisi lingkungan fisik rumah termasuk kedalam kategori tidak sehat.

Setelah dilakukan pengecekan kondisi lingkungan fisik rumah, bentuk penanggulangan yang dapat dilakukan oleh petugas puskesmas adalah penyuluhan oleh petugas sanitarian ataupun pemegang program terkait syarat-syarat rumah sehat dan juga risiko jika rumah dalam keadaan tidak sehat yang dapat meningkatkan perkembangbiakan bakteri tuberkulosis. Penyuluhan dapat dilakukan dengan masyarakat baik itu kepada penderita maupun bukan penderita tuberkulosis.

### **3. Bagi Peneliti Lain**

Bagi para peneliti lain, yang hendak melakukan penelitian terkait kejadian Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kenali agar sekiranya dapat menambahkan variabel-variabel baru yang mungkin dapat ditemukannya hubungan dengan kejadian Tuberkulosis Paru agar dapat melakukan pengkajian kembali terkait variabel-variabel yang sekiranya memiliki teori-teori baru.